

# BAB I

## FASILITAS PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KERAJINAN UKIR DI JEPARA

*Penampilan bangunan dengan transformasi motif ukir jepara*

### 1. Latar Belakang Proyek

#### 1.1 Potensi kerajinan ukir di jepara

Salah satu komoditas ekspor terbesar di Jepara adalah hasil industri kerajinan ukir kayu, bagi masyarakat Jepara sendiri sektor ini merupakan sumber pendapatan utama (sekitar 70%). Dimana perkembangannya sangat pesat sehingga mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang sangat besar dan juga nilai investasi yang ditanamkan mencapai nilai tertinggi. Pada tahun 1992 berdasarkan laporan yang disusun oleh kadev Perindustrian Kabupaten Dati II Jepara jumlah industri kerajinan telah mencapai 91 sentra, 5427 unit dengan nilai investasi Rp 593,3 milyar (0,6 trilyun) dan jumlah tenaga kerja sebanyak 25714 orang.

Kerajinan ukir bagi sebagian besar masyarakat sudah mendarah daging dan diwariskan secara turun-temurun tidaklah heran apabila perkembangannya sudah tersebar di 10 kecamatan, 12 desa, dengan jumlah unit usaha sebanyak 57000 unit.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya 10 tahun terakhir industri kerajinan ukir di Jepara mengalami penurunan dan yang paling ironis hasil kerajinan ukir yang bercorak tradisional Jepara mulai tersingkir (hilang) dan sekarang banyak di penuhi barang kerajinan dengan corak asing dan non hiasan motif.

---

<sup>1</sup> Data Potensi Mebel, Th2000

## 1.2 Potensi Kerajinan Ukir Yang Mampu Mendukung kegiatan Industri dan Wisata

Melihat kecenderungan masyarakat dan wisatawan yang datang ke tempat produksi di sentra-sentra industri kerajinan ukir yang ada di jepara menunjukkan bahwa mereka pada umumnya bukan hanya sekedar tertarik membeli kerajinan ukir yang dibutuhkannya. Meainkan juga tertarik untuk melihat bagaimana proses pembuatan kerajinan ukir itu dikerjakan.

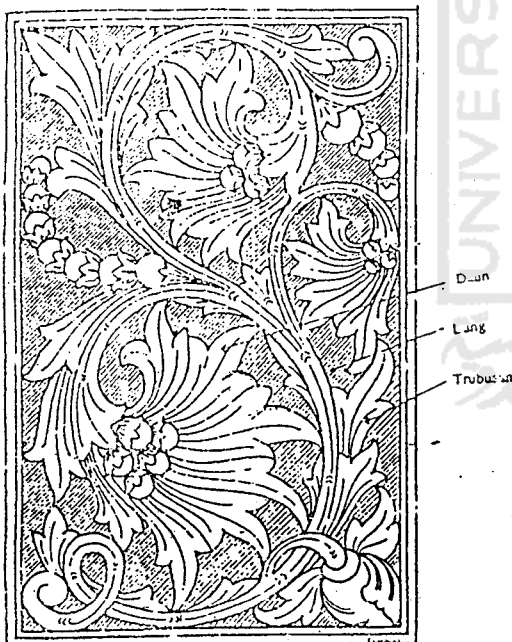
Ketertarikan masyarakat maupun wisatawan terhadap cara pembuatan barang kerajinan ukir ini, pada gilirannya dapat dijadikan sebagai suatu strategi pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik yang dimiliki oleh kerajinan ukir tersebut. Konsekuensi dari hal tersebut, maka wadah pemasaran barang kerajinan ukir yang akan dikembangkan ini pada gilirannya harus mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan konsumen terhadap informasi cara pembuatan barang kerajinan ukir sebagaimana dimaksud.

Berangkat dari pemikiran tersebut, perlu dikembangkan sebuah sarana selain berfungsi sebagai tempat pemasaran barang kerajinan ukir, juga diharapkan dapat menjadi sebuah media untuk mempromosikan berbagai macam keunikan yang dimiliki oleh barang kerajinan ukir, baik dari segi desain maupun proses pembuatannya.

Alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penyatuan dari dua jenis pelayanan pemasaran dan peragaan tersebut dalam satu satu unit fasilitas. Penyatuan fasilitas pelayanan untuk pemasaran dan peragaan cara membuat barang kerajinan ukir, dalam hal ini membuat tuntutan terhadap persyaratan sarana fisik yang lebih memadai juga semakin meningkat. Sarana yang sebelumnya hanya sekedar digunakan menampung berbagai jenis kerajinan ukir, dengan ini kebutuhannya semakin meluas ke arah tersedianya sarana teknis yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembuatan beberapa sample barang kerajinan ukir.

Wadah pemasaran kerajinan untuk produk-produk barang kerajinan ukir berikut ini menuntut adanya sebuah sarana yang bersifat spesifik, yaitu wadah yang memenuhi persyaratan sebagai tempat pemasaran yang berupa ruang pameran untuk tempat promosi barang kerajinan ukir, yang sekaligus juga mewadahi aktifitas peragaan pembuatan barang-barang sample yang akan dipasarkan. Dalam hal ini tidak seluruh proses pembuatan barang kerajinan yang dapat diperlihatkan cara pembuatannya. Perlu ada penelusuran yang lebih jauh untuk mencari bagian-bagian tertentu dari proses pembuatan barang kerajinan ukir yang dianggap mengandung unsure-unsur estetika (keindahan) sehingga dapat menambah unsure daya tarik kepada para pengunjung yang melihatnya.

### 1.3 Motif Ukir Jepara



Gb. 5 Motif Jepara

Ciri khususnya : a. Gabungan dari tumbuhan yang menjalar  
b. Sering dipadu dengan motif binatang

Gbr. 1. Motif Jepara

Motif/ragam hias ukir Jepara merupakan motif ukiran yang bersifat kedaerahan sebab bentuk dan materinya berbeda dengan motif-motif lain. Ragam hias Jepara merupakan ekspresi dari bentuk-bentuk tanaman yang menjalar. Tiap ujung relungnya berjumbai daun-daun kerawang yang sangat dinamis, biasanya ditengah jumbai terdapat buah-buah kecil yang berbentuk lingkaran.

Ciri ragam hias ini dapat dilihat dengan adanya berjenis-jenis burung merak. Tangkai relungnya panjang-panjang melingkar disana sini membentuk cabang kecil, berfungsi sebagai pengisi ruang/pemanis. Pelaksanaan enampang tangkai berbentuk segi tiga daun-daun trubusan keluar bebas pada setiap tangkai relung.

Ragam hias/motif Jepara ini terdiri dari :

1. tangkai relung

Tangkai relung dari ragam hias Jepara ini berbentuk garis memanjang dan menjalar dengan gaya melingkar. Penampang tangkai relung ini berbentuk segitiga dalam pelaksanaan.

2. Jumbai/ujung relung

Pada ragam hias Jepara juga merupakan kumpulan bermacam-macam daun seperti kipas yang sedang terbuka dengan disertai ujung-ujung daun yang runcing pada daun biasanya keluar buah 3 atau 4 biji.

3. Trubusan

Daun trubusan dalam ragam hias ini ada 2 macam :

- a. yang keluar dari sepanjang tangkai relung
- b. yang keluar dari ruas/cabang

4. Pecahan

Pecahan ukiran daun pada motif ini terdapat 3 pecahan garis yang mengikuti arah bentuk daun, sehingga tampak bersinar.

Ukiran motif Jepara ini kebanyakan dibuat tanpa dasar (tembus) ukiran ini sering disebut krawangan, bila dilihat dari bentuk ukirannya bentuknya miring bila dipotong penampangnya prisma segitiga dan cembung (hanya pada motif buahnya).

*Kesimpulan dari karakter motif ukir Jepara :*

1. Motifnya

- Berupa daun dan buah

2. Bentuk ukirannya

- jenis ukirannya tembus/krawangan
- bentuknya miring dan cembung
- penampangnya berbentuk prisma segitiga

#### 1.4 Motif ukir Jepara dan Arsitektur

Arsitektur adalah objek dari nilai-nilai manusia sebagai tempat untuk hidup ; nilai-nilai ini biasa digambarkan sebagai campuran beton pada dinding dan penggunaan struktur yang membentuk lingkungan kita. Namun pada dasarnya arsitektur memiliki 3 komponen yaitu pelindung

(shelter) pada kehidupan manusia; dapat menghasilkan rencana (arrangement) yang efisien pada ruang dan utilitas; dan dapat memberikan ekspresi (expression) kehidupan manusia.

Arsitektur membedakan antara eksistensi (keberadaan) dan kehidupan (living), dua komponen shelter dan arrangement adalah komponen utilitas. Sedangkan komponen expression adalah komponen estetis. Dalam fungsinya arsitektur harus dapat mengekspresikan suatu kehidupan.

Terdapat point-poin penting yang dapat dijadikan inti dari karakteristik motif ukir Jepara untuk dijadikan suatu pijakan dalam merancang sebuah bangunan. Poin-poin itu adalah bentuk daun yang menjumbai, buah yang bergerombol, *krawangan, miring dan cembung, melengkung, penampangnya berbentuk prisma segitiga*.

Untuk mengungkapkan ekspresi motif ukir jepara sebagai keindahan yang bersifat pengenal atau estetika identitas maka hal lain yang perlu diungkapkan sebagai identitas adalah ekspresi fasade dan ornamentasinya secara visual. Ornamentasi penguat karakter yang merupakan perekam estetis (aesthetic portrayal) menurut Humar Sahman yang bersifat representasional berisikan gambaran image dalam bentuk ciri.

## 1.5 Rumusan Permasalahan

### 1.5.1 Permasalahan

Bagaimana rancangan bangunan penelitian dan pengembangan kerajinan ukir dengan penekanan pada penampilan bangunan yang mengungkapkan karakteristik dari motif ukir Jepara (bentuk daun dan buah dengan krawangan, miring dan cembung, relung/lengkung)?

## 1.6 Tujuan dan Sasaran

### 1.6.1 Tujuan

Membuat rancangan gambar fasilitas penelitian dan pengembangan kerajinan ukir di Jepara sebagai wadah penunjang kegiatan perindustrian dan wisata.

### 1.6.2 Sasaran

Mendapatkan rancangan gambar bangunan fasilitas penelitian dan pengembangan kerajinan ukir dengan transformasi karakteristik motif ukir Jepara terhadap penampiran fasade bangunan.

## 1.7 Spesifikasi Umum Proyek

### 1.7.1 Profil Pengguna

Peneliti

Staf ahli

Tenaga staf

Tenaga pembantu

Pengelola

Pengguna dengan tujuan wisata :

1. pengguna lokal
2. pengguna dari luar kota

Pengguna khusus

1. pengguna lokal untuk penelitian
2. pengguna dari luar kota untuk penelitian

Pengunjung dengan tujuan wisata :

1. pengunjung lokal
2. pengunjung dari luar kota

### 1.7.2 kebutuhan ruang

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Kapasitas	Luasan
1.	Proses produksi	r. bahan baku r. proses produksi r. finishing gudang lavatory		210 150 170 200 6
3.	Pendidikan	Auditorium r. seminar Perpustakaan: r. baca r. buku r. katalog r. adminitrasi r. multimedia r. penelitian r. referensi r. perancangan gudang lavatory		187,5 75 46,87 30,86 15 15 42,24 20 24 24 24 20 24
4.	Wisata	r.pamer : - indoor museum		1000 600
5.	Pengelola	r. direktur r. sekretaris r. tunggu r. kasubag TU r. kasubag humas r. kasubag keamanan r. kasubag personalia r. kasubag teknik r. rapat gudang lavatory		36 9 10,6 29,5 29,5 29,5 29,5 29,5 36 24
6.	Penunjang	Cafeteria		947

		Musholla		120
		Gudang		15
		r. satpam		6
		r. mekanikal & elektrikal		30
		parkir		10
7.	Teknis	r. registrasi, penerimaan		36
	Kegiatan	dan pengiriman		
		r. staf kurator		10
		r. percetakan		25

Luas seluruhnya 4222,57

Untuk sirkulasi dalam ruangan diambil asumsi 25% jadi  $25\% \times 4222.57 = 1055,64$ .

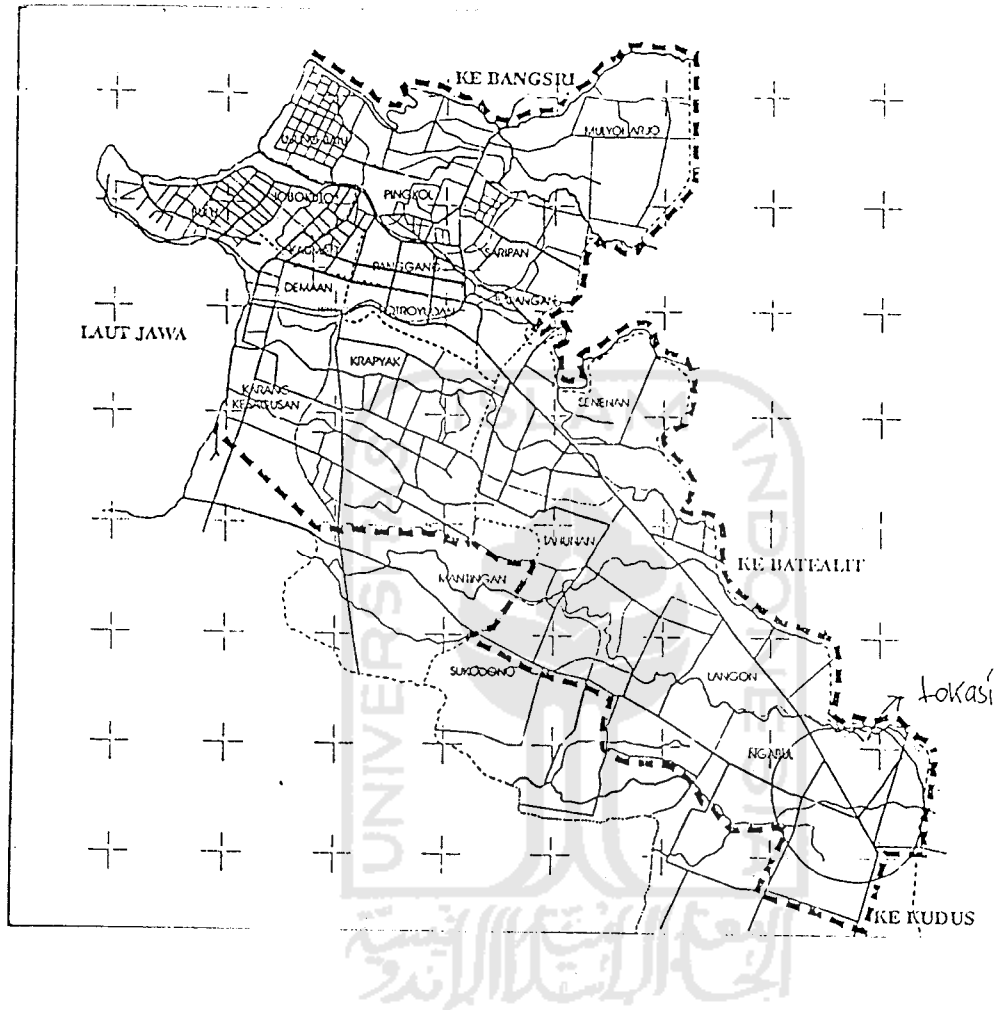
Jadi luas total bangunan  $4222,57 + 1055,64 = 5278,21$ .





### 1.7.3 Lokasi dan Site

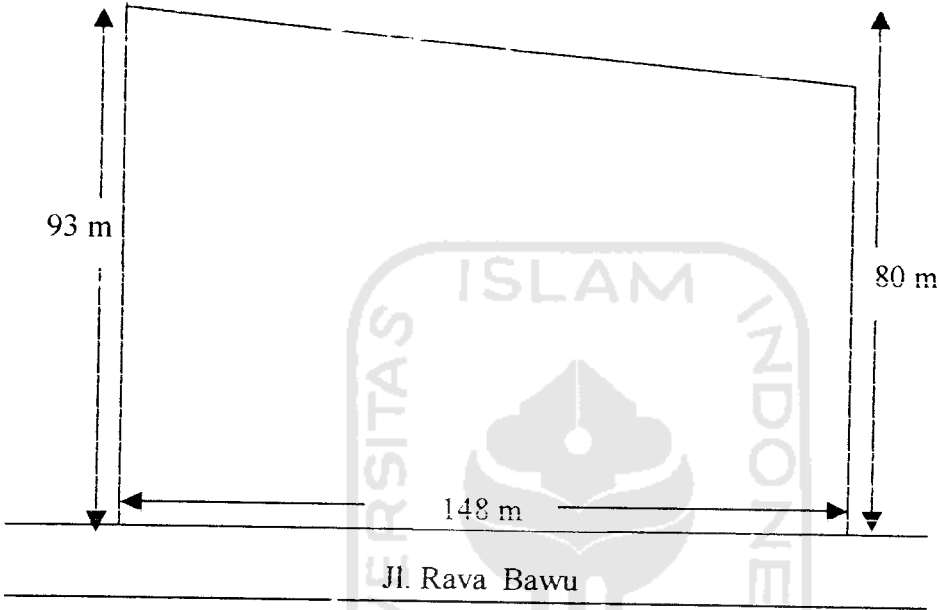
Lokasi terletak di Jl. Raya bawu Ngabul Kab. Jepara merupakan pintu gerbang pusat kerajinan ukir.



Gbr. 2. Peta Lokasi

Site

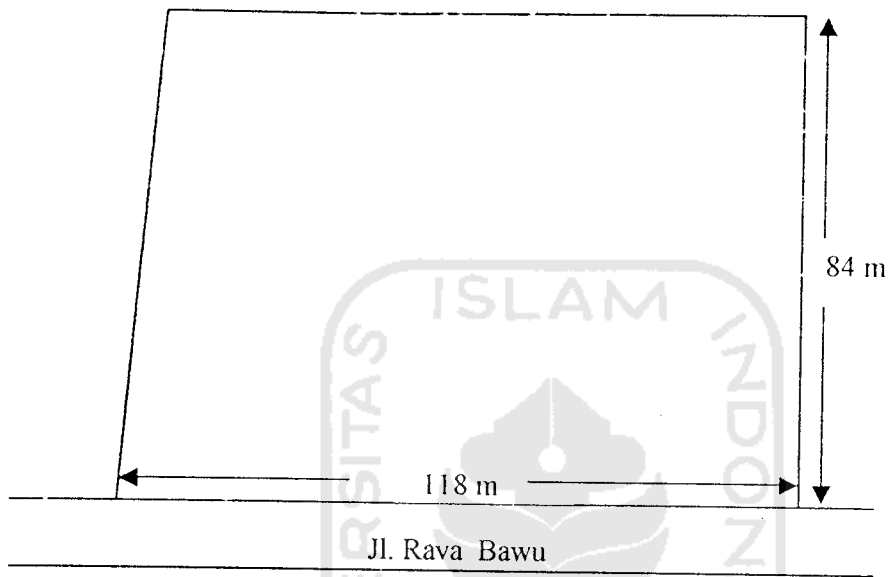
Luas site ± 12500m<sup>2</sup>.



Gbr. 3. Peta Site

Site

Luas site  $\pm 9200\text{m}^2$ .



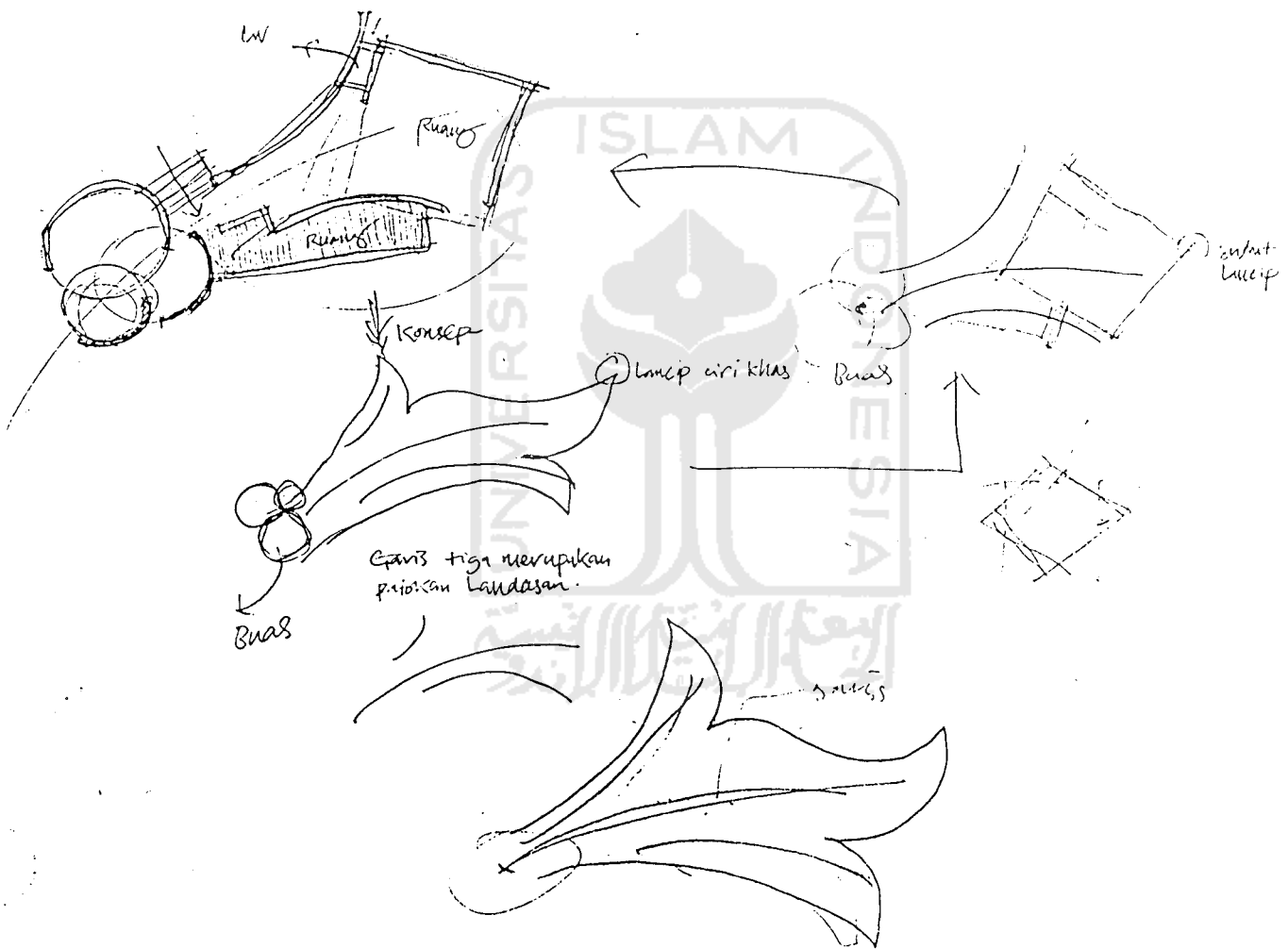
Gbr. 3. Peta Site

## 1.8 Strategi Rancangan

Strategi rancangan transformasi motif ukir Jepara pada penampilan fasade bangunan :

### 1. Daun dan buah

Motif buah disini bentuknya lingkaran dan bergerombol 3 sebagai pusat massa dan orientasi bangunan sedangkan untuk daun bentuk ujungnya runcing menjumbai dan sepanjang daun tersebut terdapat benangan yang diasumsikan sebagai landasan bentuk massa yang berbentuk daun.

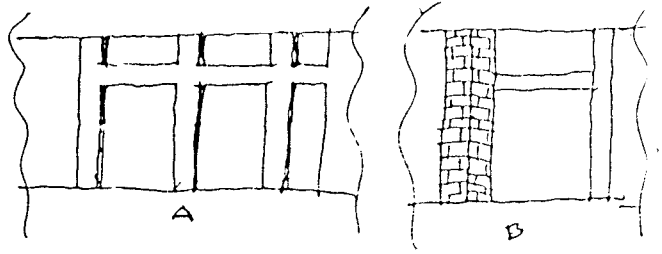


Gbr. 4. Konsep transformasi motif ukir ke dalam massa bangunan

## 2. Krawangan/tembus

### - Struktur

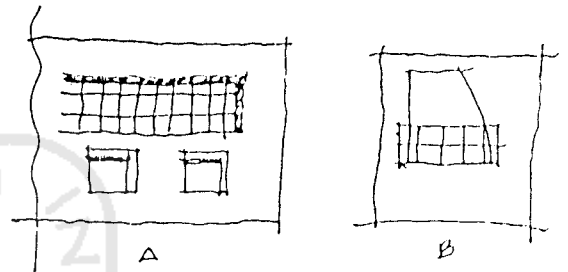
Mengekspose beberapa bagian kolom untuk ditonjokkan dengan cara mellihatkan bentuk asli kolom tersebut dan bentuk kolom yang ditutup dengan material.



Gbr. 5. Kolom Ekspose

### - Building envelope

Membuat bukaan pada bidang horizontal dinding yang menutupi bangunan dengan bukaan transparan (yang ditutup dengan kaca) dan bukaan langsung tanpa pelindung.



Gbr. 6. Bentuk Bukaan

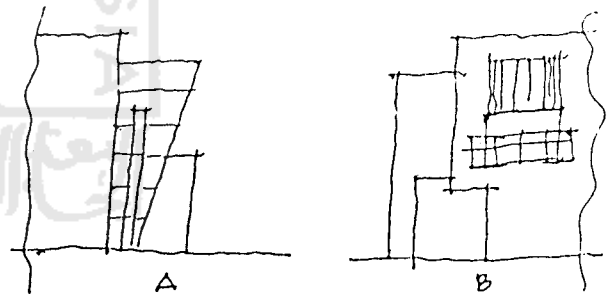
### - Bahan material

Penggunaan bahan material yang mempunyai sifat transparan yaitu kaca (glass).

## 3. Bentuk miring dan cembung

### - Building envelope

Permainan elemen bidang dinding horisontal yang dibuat cembung dan miring pada bagian tertentu dari fasade bangunan.



Gbr. 7. Elemen Dinding Horizontal

## 4. Relung/lengkung

### - Fasade

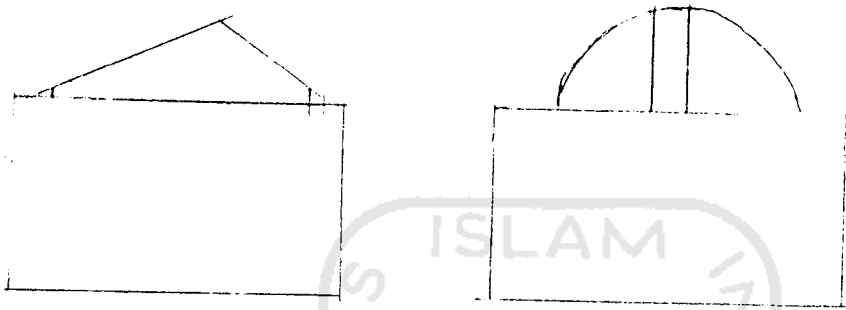
Membuat bentukan ornament lengkung pada bidang bukaan fasade.



Gbr. 8. Ornament Lengkung

5. Bentuk segitiga dan cembung

-bentuk atap yang digunakan prisma segitiga dan cembung (dome) diambil dari bentukan potongan ukiran.



Gbr. 9. Bentuk Atap



